

MOTIVASI ORANG DENGAN HIV POSITIF DALAM KEPATUHAN MINUM OBAT ARV (ANTIRETROVIRAL) DI LSM VICTORY PLUS YOGYAKARTA

PEOPLE'S MOTIVATION WITH HIV POSITIVE IN ARV MEDICATION ADHERENCE IN NON-GOVERNMENTAL ORGANISATION VICTORY PLUS YOGYAKARTA

Yelli Yani Rusyani^{1*}, Ista Wahyu Rohmayanti², Ayu Fitriani³

¹²³Universitas Respati Yogyakarta

*HP/Email: 081392541968/yellirusyani@gmail.com

Abstract

Background: ARV medication adherence in accordance with a doctor's prescription has a very important meaning that can suppress virus' multiplication in the blood of people who affected with positive HIV. Factors that can influence compliance people with positive HIV in taking ARV drugs are intrinsic factors (expectations or desires and beliefs) and extrinsic factors (the support from family, friends, and health professionals). Based on the information on the result of preliminary studies 1 of 2 informants revealed compliance in ARV therapy and one other informant is now abiding in ARV therapy but never dropped out in ARV therapy.

Objective: Delve deeply the people's motivations with positive HIV in medication adherence in non-governmental organisation Victory Plus Yogyakarta.

Method: This research used Descriptive Qualitative method with imperative approach. The sampling technique used purposive sampling with a number of research subjects 6 people. Data collecting technique used in-depth interviews then were analyzed by means of data reduction, data presentation, and verification so that it could be deduced.

Result: The result of the study in non-governmental organisation Victory Plus Yogyakarta revealed that the hope or desire the informant is to improve the better quality life. For confidence on the informants in ARV therapy revealed that ARV is very good for health. For the support from the informants' family, the supports are gotten by the informants' family. Also to get support from friends, all over the informants got supports from friends in ARV therapy. The whole informants were dutifully in ARV therapy.

Conclusion : Based on research conducted, people with positive HIV have desire to improve the better quality life, as well as are getting the support from family and friends in order to support the health quality getting better with obedient ARV therapy.

Keywords: Motivation, HIV, ARV therapy

Intisari

Latar belakang: Kepatuhan minum obat ARV sesuai dengan resep dokter memiliki arti yang sangat penting yaitu dapat menekan penggandaan virus yang ada di dalam darah penderita HIV positif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan orang dengan HIV positif dalam minum obat ARV antara lain faktor intrinsik (Harapan/keinginan dan kepercayaan) dan

faktor ekstrinsik (dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan tenaga kesehatan). Berdasarkan informasi hasil studi pendahuluan 1 dari 2 Informan mengungkapkan kepatuhannya dalam terapi ARV dan 1 Informan lainnya saat ini patuh dalam terapi ARV namun pernah *drop out* terapi ARV.

Tujuan: menggali secara mendalam motivasi orang dengan HIV positif dalam kepatuhan minum obat ARV di LSM Victory Plus Yogyakarta.

Metode: menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan *interpretatif*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah subyek penelitian 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan *verification* sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil: hasil penelitian di LSM Victory Plus Yogyakarta mengungkapkan bahwa harapan/ keinginan Informan adalah meningkatkan kualitas hidup lebih baik. Untuk keyakinan Informan dalam terapi ARV mengungkapkan bahwa ARV sangat bagus untuk kesehatan. Untuk dukungan keluarga Informan mendapatkan dukungan keluarga dalam terapi ARV. Untuk dukungan teman seluruh Informan mendapatkan dukungan dari teman dalam terapi ARV. Seluruh Informan patuh dalam terapi ARV.

Kesimpulan: berdasarkan penelitian yang dilakukan orang dengan HIV positif memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik, serta mendapatkan dukungan keluarga dan dukungan dari teman agar kualitas kesehatan orang dengan HIV positif semakin baik dengan patuh dalam terapi ARV.

Kata kunci: Motivasi, HIV, terapi ARV

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus atau yang disingkat HIV dapat menyebabkan kemampuan tubuh manusia menurun dalam melawan infeksi virus, bakteri, dan jamur dengan cara merusak sistem imun¹.

Indonesia merupakan negara berkembang dan dimana terdapat masyarakat yang menderita penyakit HIV positif. Berdasarkan data statistik pelaporan kasus HIV di Indonesia secara kumulatif dari 1 April 1987 sampai dengan 30 Juni 2014 terdapat 142.950 jiwa penderita HIV positif dengan total kematian 9.760 jiwa².

Kasus HIV positif di DIY mengalami peningkatan. Berdasarkan data triwulan pada bulan Maret 2014 terdapat 1.504 kasus, jumlah tersebut meningkat dari akhir tahun lalu (Desember 2013) yang berjumlah 1.426 kasus HIV positif³.

Penderita HIV positif dalam menghadapi kehidupan selanjutnya membutuhkan suatu dukungan atau motivasi sehingga orang dengan HIV positif tidak merasa terpinggirkan. Motivasi

dapat bersumber dari dalam diri seseorang yang sering dikenal dengan istilah motivasi intrinsik atau motivasi internal. Selain itu, motivasi dapat pula bersumber dari luar diri orang yang bersangkutan yang dikenal dengan istilah motivasi eksternal atau ekstrinsik. Dukungan atau motivasi sangat diperlukan bagi orang dengan HIV positif, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Secara intrinsik orang dengan HIV positif mendukung atau memotivasi dirinya sendiri, sedangkan secara ekstrinsik yaitu mendapatkan dukungan dari lingkungan, keluarga, dan tenaga kesehatan. Memberikan kenyamanan ODHA di rumah adalah salah satu bentuk dari dukungan keluarga, selain itu juga perlu memberikan dukungan emosional karena tidak hanya tubuh yang perlu dirawat tapi perasaan juga perlu dijaga. Salah satu bentuk dukungan dari tenaga kesehatan adalah memberikan informasi tentang upaya penekanan virus HIV yaitu dengan terapi *Antiretroviral* atau ARV⁴.

Efek samping yang ditimbulkan oleh penggunaan obat ARV bagi penderita HIV positif

sangat mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat tersebut. Efek samping seperti mual, muntah, sakit kepala, diare, mudah lelah dan lain-lain dapat menjadi kendala yang sangat berarti bagi penderita HIV untuk patuh terhadap terapi ARV bahkan sampai dengan *Drop Out* karena merasakan ketidaknyamanan setelah minum obat ARV⁵.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi orang dengan HIV positif dalam kepatuhan minum obat ARV (*Anti Retroviral*) di LSM Victory Plus Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan *Interpretatif*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu orang dengan HIV positif dengan jumlah subyek penelitian berjumlah 6 Informan. Penelitian ini dilakukan di LSM Victori Plus Yogyakarta selama jam kerja, mulai tanggal 26 Maret-15 Mei 2015. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam. Pada penelitian ini menggunakan jenis keabsahan data *Triangulasi* Sumber yaitu 1 orang keluarga dekat, 1 orang teman dekat, 1 orang pengelola LSM, dan 1 orang pendamping sebaya. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

HASIL

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Karakteristik informan akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan

No Informasi	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1 Informasi 1	29 th	SLTA	Swasta
2 Informasi 2	35 th	SLTA	Wiraswata
3 Informasi 3	32 th	Diplomat	Swasta
4 Informasi 4	38 th	SLTA	Pedagang
5 Informasi 5	37 th	SLTA	Petani
6 Informasi 6	29 th	SLTA	Swasta

a. Harapan/keinginan

Harapan atau keinginan Informan dalam mengikuti terapi minum obat ARV yang ingin dicapai oleh 4 dari 6 Informan adalah keinginan untuk sehat seperti melakukan kegiatan sehari-hari tanpa ada hambatan penyakit, produktif dan berkarya seperti melakukan kegiatan-kegiatan orang tanpa HIV di dalam tubuhnya, dan dapat terjun ke masyarakat atau dapat bersosialisasi lagi seperti orang normal (tanpa virus HIV) lainnya di masyarakat. Hal ini seperti ungkapan Informan sebagai berikut:

"Harapannya bisa sehat terus...bisa produktif... pokoknya apa ya...bisa sehat seperti orang yang tidak mempunyai virus HIV di dalam tubuhnya gitu..." (wawancara Informan 1).

Selain itu, 1 dari 6 Informan juga mengatakan bahwa harapannya dapat memberikan memotivasi sesama penderita HIV positif untuk mengikuti terapi ARV. Satu dari 6 Informan lainnya mengungkapkan harapan/keinginan kedepannya adalah ada obat yang dapat membunuh virus HIV tersebut. Hal ini seperti ungkapan Informan sebagai berikut:

"...saya juga bisa membantu mereka berbagi pengalaman saya sendiri untuk memotivasi mereka agar mereka juga bisa seperti saya gitu aja..." (wawancara Informan 5)

"....mudah-mudahan semakin sehat, kalau untuk berharapnya yang lebih ... mungkin terlalu muluk-muluk ya mbak ya...ada obatlah yang dapat membunuh virus ini..." (wawancara Informan 6)

b. Keyakinan

Kepercayaan atau keyakinan dalam diri Informan dalam mengikuti terapi minum obat ARV berdasarkan 5 dari 6 Informan mengungkapkan bahwa mereka yakin ARV sangat bagus untuk kesehatan, ARV dapat mencegah replikasi virus HIV di dalam tubuh Informan, keyakinan Informan berdasarkan dari penjelasan dokter dan riset medis yang telah dilakukan oleh para ahli dibidangnya, serta efek atau fungsi dari ARV sudah dapat

dirasakan oleh Informan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Informan sebagai berikut:

"..... saya yakin ya kalau ARV ini bekerja di dalam tubuh dan dia memang sangat bagus dan juga menolong kesehatan saya... karena sekarang saya sudah bisa merasakan efek dari ARV itu..." (wawancara Informan 1)

Namun, 1 dari 6 Informan lainnya mengungkapkan bahwa bukan masalah yakin tetapi lebih berharap suatu saat ada obat yang dapat menyembuhkan HIV. Hal ini seperti ungkapan Informan sebagai berikut:

"...bukan masalah yakin sih...semua berharap... berharap suatu saat akan ada obatnya..." (wawancara Informan 3)

c. Dukungan keluarga

Dukungan atau dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung dari keluarga sangat diperlukan oleh orang dengan HIV positif terutama tentang kepatuhan minum obat ARV, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh 4 dari 6 mengatakan keluarganya sangat mendukung dalam terapi ARV yang ditunjukkan dengan cara selalu mengingatkan jadwal minum obat sesuai dengan waktunya dan ada yang mengambilkan obatnya di tempat pelayanan kesehatan setiap bulannya. Hal ini seperti ungkapan Informan sebagai berikut:

"Dengan cara ngingetin minum obat gitu yo... udah minum obat belum kayak gitu (menirukan anak dan kakaknya waktu mengingatkan)..." (wawancara Informan 1)

Ungkapan 1 dari 6 Informan lainnya adalah tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dengan alasan Informan tersebut tidak memiliki niat untuk membuka status pada keluarganya karena takut akan mendapatkan diskriminasi. Selain itu, 1 dari 6 Informan lain pernah mendapatkan larangan dari keluarganya dengan alasan efek samping ARV yang membuat rasa tidak nyaman dan sakit, serta ketergantungan obat ARV yang harus diminum

seumur hidup. Hal ini seperti ungkapan Informan sebagai berikut:

"...enggak ada niat untuk membuka status diri saya kepada keluarga saya..." (wawancara Informan 4)

"...ibukku bilang, kamu tu sehat..kamu nggak usah terapi..kamu tu nggak usah ngikutin temen-temenmu karena dokter bilang kamu tu nggak perlu terapi kok..ngapain terapi...(menirukan ibunya), terus kemudian setelah aku mengikuti terapi kan aku sering malemnya kan pusing... sering disalahin juga gitu...." (wawancara Informan 6)

d. Dukungan teman

Dukungan atau dorongan dari teman sebaya (HIV positif) dan non-HIV juga sangat dibutuhkan oleh penderita HIV positif dalam kepatuhan minum obat ARV, dari hasil penelitian diperoleh hasil wawancara 6 Informan mendapatkan dukungan dari teman sebaya (sama-sama menderita HIV positif) seperti saling mengingatkan jadwal minum obat dan mengingatkan untuk teratur serta memberikan gambaran apabila tidak teratur minum ARV akan meninggal seperti teman yang sudah meninggal. Hal ini seperti diungkapkan Informan sebagai berikut:

"...kalau dari teman biasanya kita saling ngingetin... jangan lupa minum obat lho (menirukan saat temannya memberikan dukungan)...gitu-gitu...." (wawancara Informan 1)

Sedangkan untuk dukungan dari teman yang non-HIV 2 dari 6 Informan tidak terlalu dekat dengan teman non-HIV meskipun mengetahui status Informan, 1 dari 6 Informan tidak membuka status pada teman non-HIV dengan alasan tidak ingin mendapatkan diskriminasi, 2 dari 6 Informan pernah mendapatkan dukungan dari teman non-HIV dalam kepatuhan minum obat ARV. Hal ini seperti ungkapan Informan sebagai berikut:

"... terus mereka kasih dukungan.. ya jangan lupa minum obat (menirukan perkataan temannya), kalau chatting ...udah minum obat belum? (menirukan temannya)..." (wawancara Informan 3)

Namun, 1 dari 6 Informan lainnya mendapatkan dukungan tetapi awalnya tidak untuk dukungan dalam terapi minum obat ARV dengan alasan itu hanya permainan dagang. Hal ini sesuai dengan ungkapan Informan sebagai berikut:

"...awalnya dia gini, ini mah permainan dagang... dia bilang gitu, (menirukan temannya lagi) ini permainan dagang Ar, mereka suruh konsumsi ini apalagi seumur hidup kalau suatu saat pemerintah nggak mau ngasih gratis..kamu harus beli..gitu.. nggak usah minum aja" (wawancara Informan 6)

e. Motivasi

Dukungan atau motivasi diri dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri, 3 dari 6 Informan mengatakan bahwa motivasi terkuatnya adalah karena ingin panjang umur, sehat, melihat anak-anaknya tumbuh dewasa, menikah, serta mempunyai cucu, serta melakukan hal-hal positif. Hal ini sesuai dengan ungkapan Informan sebagai berikut:

"Karena saya masih punya anak ya mbak ya... belum menikah...karena saya ingin melihat anak saya sampai dewasa...sampai punya cucu...ya gitu...(sambil tersenyum)..dorongan saya biar supaya saya masih sehat..." (wawancara Informan 4)

Satu dari 6 Informan lainnya mengungkapkan bahwa motivasi terkuatnya adalah ingin membuktikan ke masyarakat bahwa penderita HIV tidak lemah dan berdaya seperti persepsi selama ini tentang orang HIV yang ada di masyarakat. Selain itu, 1 dari 6 Informan mengatakan bahwa ia ingin merubah gaya hidupnya menjadi lebih baik. Dan 1 dari 6 Informan lainnya mengatakan bahwa ia termotivasi karena melihat dan membandingkan antara teman yang mengikuti terapi ARV dan teman yang tidak mengikuti terapi ARV, dengan hasil perbandingan bahwa teman yang mengikuti terapi ARV semakin sehat seperti orang yang tidak memiliki virus HIV di dalam tubuhnya. Hal ini seperti ungkapan sebagai berikut:

"...saya cuma pengen menunjukkan ke orang-orang bahwa orang terinfeksi HIV itu tidak seperti yang dibayangkan masyarakat ...yang lemah... tidak berdaya...karena memang pada saat itu saya tidak berdaya...itu motivasi saya paling kuat..." (wawancara Informan 5)

"... ya itu tadi dari hal-hal yang udah... life style dulu...life style dulu saya ingin perbaiki...saya ingin menjadi lebih baik gitu..." (wawancara Informan 3)

"...jadi motivasiku karena aku ngeliat, kemaren ya mbak...aku mendampingi beberapa klien aku melihat mereka yang putus obat, mereka yang nggak ARV, mereka tuh pasti udah kolep gitu loh...dan akhirnya aku membedakan antara yang minum ARV dan yang nggak minum ARV...jadi kayak pendukung temen-temen sebaya disini kan semua minum ya..itu sehat-sehat semua..aktif-aktif semua...aktivitas dari pagi sampai sore..tiap hari mendampingi temen-temen..." (wawancara Informan 6)

f. Kepatuhan

Ketaatan informan dalam mengikuti terapi minum obat ARV harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan secara medis, 6 Informan mengatakan mengikuti dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan secara medis meliputi benar jenis obat yang harus diminum, benar dosisnya, cara minum obat yang benar, dan patuh pada masa terapi yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara 2 dari 6 Informan mengatakan minum obat ARV patuh dengan waktu minum yang tepat. Hal ini seperti ungkapan Informan sebagai berikut:

"dovinuvin (duviral neviral)...waktu minumnya per 12 jam ya..Cuma dari jam 8 pagi sampai jam 8 malem..saya sangat-sangat teratur banget... karena saya ya..karena saya orangnya tu gimana ya...tepat waktu ya...kalau saya sesudah makan pagi..harus makan obat, makan sore makan obat..." (wawancara Informan 4)

Terdapat 3 dari 6 Informan mengatakan tepat sesuai jadwal minum obat tetapi kadang-kadang terlambat beberapa menit dari jadwalnya

namun tidak sering dengan alasan ada kegiatan yang membuat terlambat minum obat. Selain itu, terdapat 1 dari 6 Informan mengatakan pernah lupa minum obat ARV 3 dosis dalam sebulan dan mengatakan mulai bosan dengan alasan sering lupa jadwal. Hal ini sesuai dengan ungkapan Informan sebagai berikut:

"...duviral evavirenz...pagi jam 9 itu duviral ...malam jam 9 itu duviral lagi...terus ketika mau tidur itu evavirenz ..kalau duviral itu kalau bisa sesudah makan... evavirenz juga apalagi kalau bisa minumnya juga dalam perut kosong...kalau dulu teratur...sekarang juga teratur (sambil tersenyum), tapi ya.. miss beberapa menit lah..." (wawancara Informan 3)

"...FDC.. 1x24 jam ...diminum jam 9 malam.. sesudah makan...emm awal-awal dulu iya..tapi akhir-akhir ini aku mulai bosan, bosannya gini mbak...jadi emmm kadang kan aku tidur nggak tentu itu yang bikin kadang aku tidur jam 8, padahal jadwal jam 9...harus bangun lagi, jadi kelupaan... sering kelupaan disitu..." (wawancara Informan 6).

PEMBAHASAN

1. Harapan/keinginan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang harapan/keinginan dalam kepatuhan minum obat ARV yang ingin dicapai adalah ingin sehat, lebih produktif dan berkarya, kualitas hidup meningkat, dan dapat terjun ke masyarakat atau dapat bersosialisasi lagi seperti orang normal (tanpa virus HIV) lainnya di masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori harapan⁶ bahwa harapan adalah melihat kedepan dengan kepercayaan diri. Ketika ada harapan, maka ada kehidupan. Harapan yang dibuat oleh hati adalah impian, sedangkan harapan yang dibuat oleh pikiran adalah rencana, seseorang tidak mungkin melihat jalan menuju yang baik, bila hati kosong dari harapan. Harapan bisa juga adalah sesuatu yang membuat kita terus berjuang melakukan sesuatu yang kita anggap hasilnya berharga walaupun kadang kita tahu kemungkinan gagal lebih besar daripada kemungkinan berhasil. Harapan adalah keinginan,

cita-cita, sesuatu yang diimpikan, diidamkan, hal yang dirindu kedatangannya⁷. Begitu juga dengan orang dengan HIV positif memiliki harapan-harapan atau keinginan untuk mencapai tujuan terutama dalam mengikuti terapi ARV.

2. Keyakinan

Pasien yang memegang teguh keyakinannya akan memiliki jiwa yang teguh dan tidak mudah putus asa⁸. Hal tersebut seperti keyakinan pada diri penderita HIV positif dalam mengikuti terapi ARV yang tidak mudah putus asa dalam kepatuhan minum obat karena efek samping yang tidak nyaman dan waktu terapi seumur hidup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keyakinan dalam kepatuhan minum obat ARV Informan adalah ARV sangat bagus untuk kesehatan dan dapat mencegah replikasi virus HIV di dalam tubuh Informan. Keyakinan Informan tersebut berdasarkan dari penjelasan dokter dan riset medis yang telah dilakukan oleh para ahli dibidangnya, serta efek atau fungsi dari ARV sudah dapat dirasakan oleh Informan. Hal tersebut sesuai dengan teori keyakinan.

3. Dukungan keluarga

Kemauan kuat orang dengan HIV positif untuk menjalani pengobatan ARV, takkan berarti apa-apa tanpa dukungan dari orang-orang disekitarnya. Entah itu dari keluarga, maupun dari pasangannya. Dukungan yang kuat menjadi faktor penting dalam keberhasilan terapi ARV. Dukungan yang diperlukan orang dengan HIV positif dalam menjalani pengobatannya, dapat berupa medis maupun non medis⁹. ODHA yang memiliki dukungan keluarga cukup memiliki kualitas hidup yang baik, berbanding terbalik dengan ODHA yang mendapatkan dukungan yang kurang¹⁰. Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang dukungan keluarga terdekat seperti anak, orang tua, dan saudaranya dengan cara selalu mengingatkan jadwal minum obat, mengambilkan obat dan air minum, serta mengingatkan untuk selalu teratur dalam minum obat ARV. Informan *Triangulasi* keluarga terdekat mengungkapkan bahwa keluarga memberikan dukungan seperti selalu mengingatkan jadwal minum obat dan

mengingatkan untuk selalu patuh, memberikan dukungan secara psikis dengan selalu memberikan perhatian dalam hal kesehatan, pola makan, aktifitas sehari-hari, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu.

4. Dukungan teman

Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa dukungan sosial dari orang lain yang diperoleh ODHA lebih besar dibandingkan dukungan dari keluarga¹¹. Hasil penelitian tersebut sama halnya hasil penelitian tentang dukungan teman yang diperoleh dari Informan dalam kepatuhan minum obat ARV, mendapatkan dukungan dari teman sebaya seperti selalu mengingatkan jadwal minum obat ARV, saling memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media telekomunikasi, serta menganjurkan untuk terapi ARV sejak awal. Hasil *Triangulasi* teman terdekat mengungkapkan bahwa dukungan atau motivasi diberikan pada Informan dengan cara sering *sharing* tentang ARV, selalu mengingatkan tentang kepatuhan minum ARV, mengingatkan jadwal minum, dan memberikan dukungan secara mental seperti *sharing* tentang masalah apapun yang dihadapi Informan.

5. Motivasi

Hasil penelitian yang dilakukan pada Informan, mereka memiliki motivasi untuk mengikuti terapi ARV karena ingin sehat, melakukan hal-hal yang positif, mengubah *life style* yang lebih baik, panjang umur, ingin membuktikan ke masyarakat bahwa orang dengan HIV positif tidak lemah dan berdaya seperti persepsi negatif yang selama ini ada di masyarakat, serta perbandingan yang cukup jelas antara orang yang mengikuti terapi ARV dengan yang tidak mengikuti terapi ARV. Dari motivasi dalam diri Informan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi mereka adalah ingin memaknai hidup lebih baik lagi dengan cara mengikuti terapi minum obat ARV. Hal ini sesuai dengan teori motivasi¹² mengatakan bahwa motivasi adalah proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya kegiatan-kegiatan sukarela atau *volunter* yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.

Motivasi ini merupakan hasil dari sebuah proses yang bersifat internal dan eksternal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Faktor utama yang mempengaruhi optimisme hidup ODHA adalah motivasi hidup yang kuat dalam diri penderita. Dengan adanya optimism hidup, ODHA mempunyai semangat untuk bekerja, motivasi untuk hidup, dan pikiran yang positif¹³.

6. Kepatuhan

Kepatuhan dalam terapi obat ARV sangat menentukan kualitas kesehatan dari orang dengan HIV positif. Kepatuhan dapat dilihat dari patuh terhadap jenis obat yang tepat, patuh akan cara minum yang tepat, patuh dengan dosis yang tepat, dan patuh terhadap masa terapi yang tepat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa hanya dengan kelupaan satu atau dua dosis per minggu, dampaknya terhadap keberhasilan penggunaan obat dapat besar¹⁴. Berdasarkan hasil *Triangulasi* orang terdekat yaitu dukungan keluarga mengungkapkan bahwa Informan patuh minum ARV sesuai jadwalnya yang ditandai dengan bunyi alarm dan selalu memberitahu bahwa setiap kali mengambil obat tiap bulan di rumah sakit. Selain itu, *Triangulasi* dukungan Teman mengungkapkan bahwa Ia mengetahui jenis ARV yang diminum Informan, kapan jadwal minumnya yang biasanya ditandai dengan alarm minum obat di *Handphone* Informan, dan mengetahui bahwa Informan sangat patuh dalam minum obat ARV.

Berdasarkan hasil penelitian pada 6 Informan mengungkapkan bahwa mereka patuh dalam terapi ARV (2 Informan minum *duviral neviral*, 2x1 sehari, jadwal teratur sesuai dengan jamnya; 3 Informan minum *duviral evavirenz*, 2x1 sehari untuk *duviral* dan 1x1 sehari untuk *evavirenz* diminum sebelum tidur; teratur sesuai jamnya; 1 Informan minum FDC, 1x1 sehari diminum pada malam hari sebelum tidur). Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan dalam minum obat.

Namun, 3 dari 6 Informan mengungkapkan bahwa pernah terlewat jadwal minum obat atau kadang-kadang terlewat beberapa menit dari jadwal minumnya, dan 1 dari 6 Informan lainnya

mengungkapkan bahwa pernah terlewat tidak minum ARV sebanyak 3 dosis dalam 1 bulan dengan alasan sering terlupa jadwal minum obat, sedangkan 2 dari 6 Informan mengungkapkan patuh terhadap waktu atau jadwal minum obat. Penting bagi orang dengan HIV positif berusaha agar selalu memakai obat pada jam yang benar. Namun biasanya ada “jendela” atau kelonggaran. Lamanya kelonggaran ini tergantung pada obat dan tubuh orang tersebut. Terapi ARV yang dipakai dalam rejimen ART lini pertama dan kedua cukup “pemaaf”. Oleh karena itu, umumnya tidak ada kerugian bila terlambat satu atau dua jam waktu memakai obat¹⁵.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam motivasi orang dengan HIV positif dalam kepatuhan minum obat ARV (*Antiretroviral*) di LSM Victory Plus Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Harapan/keinginan orang dengan HIV positif dalam kepatuhan minum obat ARV adalah meningkatkan kualitas hidup lebih baik dengan menjaga kesehatan, produktif, memotivasi teman sebaya untuk patuh dalam terapi ARV dengan harapan kedepannya ada obat yang membunuh virus HIV.
2. Keyakinan orang dengan HIV positif dalam kepatuhan minum obat ARV adalah ARV dapat melemahkan atau memotong replikasi virus di dalam tubuhnya sehingga jumlah virus semakin sedikit berdasarkan ilmu medis dan riset.
3. Dukungan keluarga bagi orang HIV positif dalam kepatuhan minum obat ARV sangat penting, diperlukan, dan berpengaruh dalam motivasi orang dengan HIV positif dalam kepatuhan minum obat ARV.
4. Dukungan teman baik sesama HIV maupun non-HIV bagi orang HIV positif dalam kepatuhan minum obat ARV sangat penting, diperlukan, dan berpengaruh dalam motivasi orang dengan HIV positif dalam kepatuhan minum obat ARV.
5. Kepatuhan dalam minum obat ARV sangat menentukan kualitas kesehatan orang dengan HIV positif, semakin patuh maka CD4 semakin naik dan kualitas kesehatan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. *World Health Organization*. (2008). Diakses dari: <http://www.who.int/en/>
2. Ditjen PP & PL Kemenkes RI. (2014). *Statistik Kasus HIV/AIDS Di Indonesia*.
3. KPA Provinsi DIY. (2014). *Laporan Survey Lans Kasus HIV&AIDS Provinsi DIY Tahun 1993-2014(sampai dengan Juni 2014)*. Diakses dari <http://data-kasus-hiv-aids-diy-s-d-des-2014-komisi-penanggulangan-aids-diy.htm>.
4. Siagian, Sondang P. (2012). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta
5. Handayani, Rini Sasanti. (2013). *Pemaknaan Obat Antiretroviral Bagi Sekelompok Orang Dengan HIV-AIDS Di Kota Bandung, Cimahi, Denpasar, Dan Kabupaten Badung*. Jurnal Kesehatan.
6. Werdiyanto. (2007). *Psikologi Kebidanan I*. Rihana Pustaka: Yogyakarta.
7. Aksan, Hermawan. (2008). *Harapan Atau Ancaman?*. Mizan: Jakarta
8. Niven, Neil. (2012). *Psikologi Kesehatan Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain*. EGC: Jakarta
9. Merati, Prof. Dr.dr. Tuti Parwati, dkk. (2008). *Mengenal Terapi ARV (Pengalaman ODHA)*. Denpasar: Yayasan Citra Usadha Indonesia
10. Irma, Payuk. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di Puskesmas Jumpandang Baru Makasar 2012*. Jurnal kesehatan.

11. Yadav, S., (2009). *Perceived Social Support, Hope, And Quality Of Life Of Persons Living With HIV/AIDS: A Case Study from Nepal*. Springer Science Business Media B.V
12. Winardi. (2007). *Psikologi*. Rineka Cipta: Jakarta
13. Sugiharti. (2014). *Gambaran Kepatuhan Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) dalam minum obat ARV Di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2011-2012*. Jurnal kesehatan.
14. Yayasan Spiritia. (2014). *Terapi Antiretroviral*. Jakarta